

UPAYA GURU DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR NEGRI 06 EMANG BEMBAN

Fadli¹, Mastiah², M. Akip³
^{1,2,3} STKIP Melawi

Alamat: Jalan RSUD Melawi KM.04 Nanga Pinoh, Melawi, 79672

Email: fadli422@mail.com, mastiah2011@gmail.com, m.akip.stkip@gmail.com

Article info: Received: 23 Maret 2024, Reviewed 28 Maret 2024, Accepted: 24 April 2024

Abstract: This study aims to determine the teacher's efforts to deal with high grade student delinquency and to find out what are the causes of elementary school student delinquency at SDN 06 Emang Bemban. This type of research is qualitative with a descriptive qualitative method approach. The subjects in this study were the homeroom principals and students of SDN 06 Emang Bemban. Data collection techniques using non-test techniques. The instrument used is the interview sheet. The results of this study indicate that. According to the form of delinquency that is often committed by students in grades IV, V and VI at SDN 06 Emang Bemban, it is a form of minor delinquency. The forms of delinquency are: truancy, chatting/busying during class time, running from school during class time, how to dress not according to what is specified, committing bullying violations. The teacher's efforts in overcoming student delinquency are by: giving advice and warnings orally and in writing, approaching parents/guardians of students, providing a special approach to the student concerned, providing guidance and understanding to the child, building good communication with students so that students can understand what the teacher is saying and create a comfortable atmosphere. teacher obstacles in dealing with student delinquency; lack of students' own awareness of the delinquency they are doing, lack of attention from parents to students, lack of cohesiveness between teachers, parents and the school committee. In conclusion, in responding to child delinquency, we should not corner children who commit delinquency because there are many factors that influence it on the child, it could be because it fills their sadness which we do not understand or it could be that the child wants to seek attention from the people around him.

Keywords: Teacher's efforts, Student delinquency and Forms of delinquency

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kenakalan siswa kelas tinggi dan untuk mengetahui apa saja faktor penyebab dari kenakalan siswa sekolah dasar di SDN 06 Emang Bemban. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan metode kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas, dan siswa SDN 06 Emang Bemban. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes. Instrumen yang digunakan yaitu lembar wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa. Menurut bentuk kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa kelas IV, V dan VI di SDN 06 Emang Bemban termasuk bentuk kenakalan ringan. Bentuk kenakalan tersebut adalah: membolos, ngobrol/ramai pada jam pelajaran berlangsung, lari dari sekolah pada jam pelajaran berlangsung, cara berpakaian tidak sesuai dengan yang di tentukan, melakukan pelanggaran *bullying*. Upaya guru dalam menanggulangi kenakalan siswanya adalah dengan cara: memberi nasihat dan peringatan secara lisan dan tertulis, mengadakan pendekatan kepada orang tua/wali murid, memberikan pendekatan khusus kepada siswa yang bersangkutan, memberikan bimbingan dan pengertian kepada anak tersebut, membangun komunikasi yang baik dengan siswa agar siswa dapat mengerti apa yang disampaikan oleh guru dan menciptakan suasana yang nyaman. kendala guru dalam mengatasi kenakalan siswa; kurangnya kesadaran siswa sendiri terhadap kenakalan yang di lakukannya, kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa, kurangnya kekompakan antara guru, orang tua dan komite sekolah. Kesimpulan dalam

menyikapi kenakalan anak, kita tidak boleh menyudutkan anak yang melakukan kenakalan karena banyak factor yang mempengaruhinya pada anak tersebut, bisa jadi karena mengisi kesedihannya yang tanpa kita pahami atau bisa jadi anak tersebut ingin mencari perhatian orang sekitarnya.

Kata Kunci: Upaya Guru, Kenakalan Siswa dan Bentuk-bentuk Kenakalan.

Sekolah dasar merupakan tempat untuk mendidik dan mengembangkan kemampuan siswa dari lahir maupun batinnya. Agar bisa melahirkan suatu penerus bangsa yang berbudi pekerti yang baik. Apalagi di sekolah dasar yang mana disinilah awal dasar yang tepat dalam pendidikan siswa dalam menanamkan hal-hal positif dalam membentuk karakter yang baik. Tetapi banyak sekali problematika yang terjadi di lingkungan sekolah dasar khususnya guru alami dalam mendidik siswanya, salah satunya adalah kenakalan anak dan susah diaturnya anak didik di SD. Ini mungkin hal yang menjengkelkan bagi orang lain yang mengalaminya tidak saja guru, tetapi orang tua muridnya juga.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyatakan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga yang demokrasi dan bertanggung jawab. Maka dari itu guru harus bisa mewujudkan tujuan

dari pendidikan yaitu sebagaimana yang telah disebutkan di atas.

Kenakalan siswa di sekolah dasar merupakan masalah yang sering dijumpai dalam dunia pendidikan. Fenomena ini mempengaruhi proses pembelajaran, menimbulkan kerugian bagi sekolah, dan memperburuk citra sekolah. Kenakalan siswa yang terjadi meliputi tindakan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain, seperti tindak kekerasan, bullying, merokok, mengkonsumsi narkoba, dan lain sebagainya.

Perilaku kenakalan anak dan remaja dimaknai sebagai bentuk perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang tengah hidup di masyarakat. Kartini mendefinisikan perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma dianggap sebagai anak yang cacat sosial (Sarwirini, 2011). Tingkat kenakalan anak dikategorikan menjadi tiga yaitu (1) kenakalan biasa, (2) kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan, dan (3) kenakalan khusus (Sarwirini, 2011). Kenakalan biasa berupa suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit. Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan berupa

mengambil barang orang tua tanpa izin. Kenakalan khusus berbentuk penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat dimaknai bahwa yang dimaksud dengan kenakalan siswa adalah tingkah laku atau perbuatan siswa yang dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan, yang merugikan dirinya sendiri atau orang lain, dan melanggar nilai-nilai moral maupun nilai-nilai sosial. Akar dari masalah yang terjadi bisa juga karena kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa, sehingga siswa berperilaku menyimpang atau nakal.

Guru pasti akan mengalami permasalahan tersebut di dalam mendidik siswanya di sekolah. Hal ini terjadi karena masih polos dan belum tahunya siswa di SD dalam melakukan sesuatu yang mereka lakukan. Dengan kenakalan siswa dan susah diaturnya siswa didik, mengakibatkan guru harus berfikir kreatif dan inovatif agar kondisi belajar bisa menjadi kondusif. Apalagi di seumuran anak SD yang masih banyak dihabiskan waktunya untuk bermain dan bukannya untuk menekankan atau menuntut agar anak harus bisa dalam kognitif. Menurut studi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Alisia Shinta, 2018), kenakalan siswa di sekolah dasar sebagian besar disebabkan oleh lingkungan dan

pergaulan mereka sehari-hari. Lingkungan yang buruk, keluarga yang tidak stabil, dan pergaulan negatif dengan teman sebaya dapat mempengaruhi perkembangan karakter dan perilaku siswa.

Menurut para ahli Ali dan Asrori (2010) mengatakan bahwa kenakalan adalah perbuatan nakal, perbuatan tidak baik dan bersifat mengganggu ketenangan orang lain, tingkah laku yang melanggar norma kehidupan masyarakat. Sudarsono (2012) mengatakan bahwa kenakalan bukan hanya merupakan perbuatan anak yang melawan hukum senata akan tetapi juga termasuk didalamnya perbuatan yang melanggar norma masyarakat.

Pemerintah dan sekolah seharusnya memperhatikan masalah ini dan membuat upaya untuk mengatasi kenakalan siswa. Upaya ini meliputi penyediaan fasilitas pendidikan yang baik, pelatihan bagi guru dan tenaga pendidikan, dan pengembangan program-program yang dapat membantu membentuk karakter siswa.

Masalah kenakalan siswa di sekolah dasar sangat penting untuk dikaji dan ditemukan solusinya. Hal ini bertujuan untuk membentuk generasi muda yang berkarakter dan memiliki perilaku yang positif. Studi ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pemerintah dan sekolah dalam mengatasi masalah

kenakalan siswa dan membentuk generasi muda yang berkualitas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri 06 Emang Bemban”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Desain penelitian adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wali kelas dan siswa kelas IV, V dan VI dan objek penelitian adalah upaya guru dalam mengatasi kenakalan siswa kelas tinggi di SDN 06 Emang Bemban. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar wawancara, lembar observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa Di SDN 06 Emang Bemban.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV di SDN 06 Emang Bemban hasil wawancara mengenai bentuk-bentuk kenakalan siswa dapat peneliti

simpulkan bahwa masih banyaknya kenakalan siswa yang masih belum teratasi dengan baik seperti masih adanya siswa yang Membolos. Membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan dari pihak sekolah. Membolos disini pada hakekatnya mereka berangkat kesekolah dengan berpakaian seragam dari rumah akan tetapi mereka tidak datang ke sekolah mereka pergi entah kemana. Mereka berpamitan kepada orang tuanya berangkat kesekolah akan tetapi jalannya lain, mereka sering nongkrong-nongkrong di pingir jalan. Keadaan seperti ini sering terjadi karena mereka merasa bosan dengan suasana sekolah, ada pula yang beralasan terlambat akhirnya mereka memutuskan untuk membolos saja.

Ariyanti (2017) berpendapat bahwa perilaku membolos merupakan suatu tindakan atau perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas, atau bisa diartikan ketidakhadiran dengan alasan yang tidak jelas, serta peserta didik meninggalkan jam-jam pelajaran tertentu tanpa izin dari pihak guru ataupun pihak sekolah yang bersangkutan.

(wahid surono, agung hartoyo, tomo djudin, asrish nurdini, 2023). Pendidikan karakter bisa

menanamkan perilaku yang baik, sehingga menumbuhkan rasa hormat kepada temanteman, guru, dan orang tua. Pendidikan karakter banyak manfaatnya untuk membentuk kepribadian serta tingkah laku, baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Bentuk kenakalan lain yang ditemukan oleh peneliti yaitu adanya siswa ribut didalam kelas contohnya Ngobrol/ramai pada jam pelajaran berlangsung. Kenakalan semacam ini merupakan suatu gejala atau peristiwa ketidakteraturannya dalam kedisiplinan diri. Karena adanya sifat bosan, malas, dan ingin mencari-cari perhatian guru agar mau memperhatikannya sehingga dapat mengganggu dan menghambat aktifitas pembelajaran.

Hasil wawancara guru juga mengatakan bahwa guru juga berperan sebagai teladan dimana untuk membangun karakter anak semestinya guru harus di siplin terlebih dahulu, karena seorang guru menjadi panutan untuk siswanya selain itu guru juga harus menggunakan bahasa yang santun baik terhadap siswa maupun orang lain.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru wali kelas dan kepala sekolah SDN 06 Emang Bemban sebagian besar para guru wali kelas

termasuk kepala sekolah sudah sangat berperan penting dalam membangun karakter disiplin anak baik sebagai motivator yang selalu memberi motivasi dan dukungan kepada anak, sebagai pemberi *Represif* (pencegahan) dengan memberikan nasehat yang baik kepada siswa, memberikan bimbingan dan pengarahan serta hukuman yang mendidik.

2. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sdn 06 Emang Bemban.

Hasil wawancara dengan para guru di SDN 06 Emang Bemban Usaha guru untuk mengatasi kenakalan siswa kelas IV, V, dan VI dengan cara preventif (pencegahan). Usaha guru untuk mengatasi kenakalan siswa kelas V dengan cara represif (menghambat, melakukan tindakan).

Adapun langkah-langkah represif menurut Cicik Rohmawati (2012) yaitu:

- 1) Diberi nasehat dan peringatan secara lisan dan tulisan.
- 2) Mengadakan pendekatan kepada orangtua/ wali murid.
- 3) Mengadakan kerjasama dengan masyarakat.

Usaha guru untuk mengatasi kenakalan siswa kelas V dengan cara kuratif (penyembuhan) dan rehabilitatif

(perbaikan). Langkah-langkah yang ditempuh oleh guru agama adalah:

- 1) Memberi teguran dan nasehat kepada siswa yang bermasalah dengan menggunakan pendekatan keagamaan
 - 2) Memberi perhatian khusus kepada siswa yang bersangkutan, yang dilakukan secara wajar agar tidak menyebabkan kecemburuan sosial
 - 3) Menghubungi orang tua/wali perihal kenakalan siswanya, agar mereka mengetahui perbuatan putranya.
3. Kendala guru dalam mengatasi kenakalan siswa di SDN 06 Emang Bemban.

Hasil wawancara dengan para guru di SDN 06 Emang Bemban kendala guru dalam mengatasi kenakalan siswa secara umum terjadi karena kurangnya dukungan dan perhatian orang tua terhadap perilaku siswa.

Pernyataan guru SDN 06 Emang Bemban sejalan dengan pendapat dari Rahman Taufiqrianto (2012: 2) yang menjelaskan bahwa keluarga tempat anak dilahirkan dan dibesarkan, memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembentukan sebuah karakter individu. Keluarga yang tidak harmonis akan menyebabkan anak-anak menjadi labil.

Anak tidak memiliki panutan yang menjadi pedoman dalam menghadapi kehidupannya. Anak akan sulit

membedakan mana yang baik dan mana yang bertentangan dengan norma yang ada dalam masyarakat. Bila ini terjadi, anak menjadi nakal, dan bila berkembang akan menjuruskan kepada kejahatan. Seharusnya sebuah keluarga dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan yang tepat untuk individu itu. Sehingga pada tahap tertentu, ia mampu mengontrol diri dengan bantuan pihak yang mengelilinginya. Anak akan mampu membedakan nilai-nilai mana yang semestinya diikuti.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dari laporan penelitian yang telah penulis kemukakan di depan, maka penulis dapat simpulkan. Bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa adalah: membolos, ngobrol/ramai, lari dari sekolah, melakukan bullying, berpakaian tidak sesuai dengan yang ditentukan, tidak mengerjakan PR, tidak memakai ikat pinggang dan kaos kaki, sering terlambat datang sekolah, menyontek, membangkang, membuang sampah sembarangan, dan tidak merawat rambut dan kuku. Upaya guru dalam mengatasi kenakalan siswanya yaitu dengan memberikan nasehat kepada siswa dan memberikan pengertian kepada siswa akan kesibukan yang dilakukan orang tuanya. Kendala dalam mengatasi kenakalan siswanya: kurangnya kesadaran

siswa terhadap kesalahannya, kurangnya dukungan dan perhatian orang tua terhadap anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariysnti, I. Rindu. (2017). *Peran Guru Dalam Mengelola Kelas Selama Proses Belajar Mengajar*. 2(1), 83–100.
- Rohmawti, C. (2012). *Usaha Guru Untuk Mengatasi Kenakalan Anak Kelas V Sd Negeri Kilwonan 2 Universitas Muhamadiyah Surakarta*.
- Sarwirini. (2011). *Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency): Kesulitan dan Upaya Penanggulangannya*. 4 (April 2011), 244–251.
- Shinta, A. (2018). Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 82 Tahun 2015 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(1), 14–23.
- Taufiqrianto, R. (2012). Kenakalan Remaja. *Jurnal Inovasi*, 9(02), 4–5.
- Wahid, Surono, Agung hartoyo, Tomo djudin, Astrish Nurdini, A. (2023). Pendidikan karakter keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia peserta didik selama penerapan aturan pertemuan tatap muka terbatas di sd negeri 03 sontas. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 136–143. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i1.851>
- Yanah, S. (2014). *Peranan Karang Tarruna Dalam Mengembangkan Kesadaran Moral Pemuda*. 04(01), 30–41.